

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kebiasaan menonton Dorama dan kemampuan Kaiwa mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara (kaiwa) mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2011-2012 termasuk dalam kategori cukup. Skor kemampuan Kaiwa mendapatkan rata-rata 69,5 dari skala 100, angka tersebut dapat dikategorikan cukup, sesuai dengan standar penilaian UPI. Rata-rata nilai tersebut didapatkan dari sampel yang memiliki kemampuan kaiwa beragam. Ada yang memiliki nilai sangat tinggi, namun ada juga yang memiliki nilai rendah. Dengan rentang kemampuan yang jauh tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi.
2. Berdasarkan hasil angket intensitas menonton Dorama, didapatkan skor rata-rata 67,9 dari skala 100. Berdasarkan penafsiran angket menurut Arikunto, angka tersebut terdapat pada kategori tinggi. Untuk kategori nilai angket berbeda dengan kategori kemampuan Kaiwa yang didasarkan pada kategori penilaian UPI. Angka tersebut didapatkan

dari sampel yang beragam. Ada yang memang memiliki intensitas tinggi menonton Dorama, dan ada pula yang belum pernah sekalipun menonton Dorama.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai korelasi antara Kemampuan Bicara (kaiwa) dengan Kebiasaan Menonton Dorama adalah sebesar 0,472. Angka tersebut ditafsirkan Sedang. Hal ini bisa disebabkan berbagai faktor. Rendahnya hubungan antara kebiasaan menonton Dorama dengan kemampuan Kaiwa salah satunya dikarenakan ke-efektifan seseorang pada saat menonton Dorama berbeda-beda. Ada yang benar-benar memperhatikan struktur kalimat yang diucapkan, ada yang hanya memperhatikan kosakata yang baru didengar, bahkan ada yang hanya memperhatikan alur cerita Dorama tersebut. Sehingga perolehan nilai yang dikorelasikan ada yang dekat, adapula yang nilainya berbeda jauh.
4. Kontribusi kebiasaan menonton Dorama terhadap kemampuan kaiwa yaitu sebesar 22,3%. Seperti yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, kontribusi kebiasaan menonton Dorama pada kemampuan Kaiwa tidak terlalu besar dikarenakan ke-efektifan menonton Dorama setiap sampel berbeda-beda.

B. Saran

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti, hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, perlu diajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya. Khususnya untuk penelitian-penelitian yang bermaksud menelaah lebih dalam mengenai hubungan kebiasaan menonton Dorama dan kemampuan Kaiwa. Berikut beberapa rekomendasi yang peneliti berikan:

1. Dalam pengambilan data kebiasaan menonton Dorama, tidak hanya intensitas, tetapi efektifitas menonton Dorama pun perlu diperhatikan. Sehingga hubungan dengan kemampuan kaiwa dapat diukur lebih maksimal.
2. Peningkatan kemampuan kaiwa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk penelitian selanjutnya, factor-faktor lain tersebut dapat dijadikan variabel tambahan.
3. Selain berhubungan dengan kemampuan Kaiwa, kebiasaan menonton Dorama-pun dapat berhubungan dengan kemampuan berbahasa Jepang yang lain. Contohnya adalah kemampuan Choukai. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mencari seberapa besar hubungan antara kebiasaan menonton Dorama dengan kemampuan Choukai.

Sementara untuk meningkatkan kemampuan kaiwa, bisa dilakukan dengan cara meningkatkan efektifitas menyimak pada saat menonton Dorama. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memperbesar volumenya sehingga suara percakapan bisa terdengar jelas. Atau bisa juga

dilakukan dengan tidak menggunakan subtitle pada saat menonton. Bila ada percakapan yang tidak tertangkap, ulang kembali bagian tersebut.

